

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas penulis dapat mengambil kesimpulan dari rumusan masalah yang sudah penulis buat sebelumnya, yaitu :

1. Latar belakang terjadinya konflik di kerajaan Demak diawali oleh perebutan tahta yang tidak sehat antara Sultan Trenggono dengan saudaranya yaitu Pangeran Sedo Lepen. Dalam kejadian itu, Pengeran Sedo Lepen dibunuh oleh utusan Sunan Prawata untuk melancarkan posisi ayahnya sebagai raja Demak pengganti Pati Unus. Selain itu, pelantikan Sunan Prawata menjadi raja Demak keempat, juga menjadi cikal bakal terjadinya konflik di kerajaan Demak ini, karena Arya Penangsang merasa lebih berhak menjadi raja Demak dari pada Sunan Prawata, mengingat ayah Arya Penangsang adalah pewaris sah yang seharusnya menjadi raja kerajaan Demak sebelum Sultan Trenggono menjadi raja. Selain itu, konflik di kerajaan Demak ini juga terjadi karena ada saling dukung dari beberapa anggota Walisongo terhadap calon raja pengganti Sultan Trenggono. Sedangkan, Awal proses terjadinya konflik di kerajaan Demak, ketika Sunan Prawata dibunuh oleh suruhan Arya Penangsang yang ingin merebut tahta kerajaan Demak dan sekaligus balas dendam atas kematian ayahnya yang dibunuh oleh suruhan Sunan Prawata. Selain Sunan Prawata, Sunan Hadiri juga menjadi korban dalam konflik ini. Ratu Kalinyamat yang merupakan saudara Sunan Prawata dan istri Sunan

Hadiri, ingin menuntut balas atas kematian kedua orang tercintanya itu. Ratu Kalinyamat memutuskan untuk melakukan Tapa Wudo dan meminta bantuan kepada Jaka Tingkir untuk membunuh Arya Penangsang. Akhirnya, dengan persekutuan Ratu Kalinyamat dan Jaka Tingkir, Arya Penangsang dapat dikalahkan.

2. Akhir dari konflik di kerajaan Demak ini ditandai oleh kematian Arya Penangsang. Arya Penangsang terbunuh di Bengawan Sore, dia dikalahkan oleh Sutawijaya, anak Ki Ageng Pamanahan dengan menggunakan tombak Kyai *Plered*. Dengan kematian Arya Penangsang tersebut, konflik yang terjadi dikerajaan Demak berakhir, dan sekaligus menjadi akhir dari kerajaan Demak itu sendiri yang akhirnya pusat pemerintahan berpindah ke kerajaan Pajang.
 3. Tokoh-tokoh yang terlibat dalam konflik ini adalah Sunan Prawata, Sunan Hadiri, Ratu Kalinyamat, Arya Penangsang, Sunan Kudus, dan Sunan Kalijaga. Mayoritas dari tokoh-tokoh tersebut masih merupakan keluarga besar Majapahit.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dalam penulisan ini, maka penulis memberikan saran untuk beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi mahasiswa UINSA fakultas Adab dan humaiora khususnya jurusan SKI, akan lebih baik apabila lebih mendalami dan menguasai materi sejarah khususnya Sejarah Kerajaan Islam khususnya di Jawa sebagai bekal seorang calon sejarawan.

2. Selanjutnya, penulis berharap agar masyarakat Indonesia bisa mengambil hikmah dari sejarah kerajaan Indonesia ini, khususnya tentang sejarah kerajaan Demak. Dan penulis berharap agar pemerintah dan para akademisi bisa menjaga dan memelihara peninggalan-peninggalan kerajaan Islam khususnya Kerajaan Demak tidak dilupakan oleh masyarakat Indonesia.
3. Untuk para pembaca, penulisan skripsi ini kiranya dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk mengadakan penelitian mengenai sejarah kerajaan Islam Indonesia.

